

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian kuantitatif. Sugiono (2010,14) mengatakan penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang hasilnya tersaji dalam bentuk deskriptif menggunakan data statistik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi RSUD Jombang dalam hal memperhatikan lingkungan kerja non fisik dan penempatan guna memperbaiki kinerja karyawannya.

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Definisi Operasional Variabel Lingkungan Kerja Non Fisik

Lingkungan kerja non fisik ialah kondisi lingkungan kerja pegawai yang diwujudkan sebagai hubungan yang selaras antara atasan dengan bawahan (vertikal) dan antar sesama rekan kerja (horizontal). Hubungan ini biasanya diwujudkan dalam bentuk pertemanan antar sesama karyawan serta sikap saling menghormati satu sama lain di tempat kerja. Adapun indikator lingkungan kerja non fisik antara lain sebagai berikut :

- a) Hubungan antara atasan dengan karyawan
- b) Hubungan rekan kerja setingkat
- c) Kerjasama antar karyawan

3.2.2 Definisi Operasional Variabel Penempatan

Penempatan merupakan pendapat responden terhadap kesesuaian tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Menurut Suwatno (2011), sebelum melaksanakan penempatan karyawan ada baiknya mempertimbangkan hal – hal berikut :

- Pendidikan
- Pengetahuan kerja
- Keterampilan kerja

- Pengalaman kerja

3.2.3 Definisi Operasional Variabel Kinerja

Kinerja karyawan merupakan hasil pencapaian kerja karyawan non medis RSUD Jombang pada bagian Admisi, Admisistrasi dan PP dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Berikut ini indikator dari kinerja karyawan :

- Kualitas
- kuantitas
- Ketepatan waktu
- Efektifitas.
- Kemandirian

Tabel 3.1 Kisi – Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Pernyataan
Lingkungan kerja non fisik (X1)	1. Hubungan antara atasan dengan bawahan	.1. Atasan selalu memberikan arahan ketika memberikan pekerjaan. 2. Atasan memberi kebebasan berpartisipasi dalam melaksanakan pekerjaan
	2. Hubungan rekan kerja	1. Karyawan menjalin keakraban dengan rekan kerja baik didalam maupun diluar kantor 2. Karyawan sesama rekan kerja lainnya memotivasi dalam menyelesaikan pekerjaan
	3. Kerja sama antar karyawan	1. Karyawan mampu bekerjasama secara baik dengan sesama rekan kerja dalam menyelesaikan tugas/pekerjaan 2. Karyawan selalu menawarkan solusi untuk mempermudah pelaksanaan pekerjaan bila ada rekan kerja yang mengalami kesulitan
Penempatan (X2)	1. Pendidikan	1. Karyawan ditempatkan sesuai latar belakang

		pendidikan.
	2.Pengetahuan kerja	1. Karyawan memiliki pengetahuan kerja sesuai dengan bidang kerja yang ditekuni
	3.Keterampilan Kerja	1. Karyawan yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
	4.Pengalaman Kerja	1. Karyawan ditempatkan berdasarkan pengalaman kerja yang telah dimiliki sebelumnya.
Kinerja (Y)	1.Kualitas	1. Karyawan selalu menginput data pasien dengan benar 2. Karyawan melayani calon pasien sesuai dengan prosedur yang ada di organisasi
	2. Kuantitas	1. Karyawan memberi informasi terkait persyaratan pengajuan rawat jalan dan inap kepada pasien. 2. Karyawan mencatat semua data pasien ke dalam buku register
	3.Ketepatan waktu	1. Karyawan sanggup menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
	4. Efektifitas	1.Karyawan mendahulukan pekerjaan yang merupakan prioritas kerja
	5. Kemandirian	1. Karyawan berinisiatif menyelesaikan pekerjaan tanpa menunggu perintah dari atasan.

3.2.4. Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

Skala pengukuran instrumental menurut Sugiyono (2010) adalah cara yang digunakan untuk bahan pertimbangan guna menentukan besar atau kecilnya suatu interval dalam suatu alat ukur. Metrik ini selanjutnya digunakan sebagai patokan guna mengembangkan alat masalah. Jawaban untuk setiap instrumen dinilai dari sangat positif hingga negatif menggunakan skala likert.

Berikut ini penjelasan dari masing – masing bobot :

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

No	Pernyataan	Penilaian
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2012) populasi ialah suatu bidang umum dari objek dan subjek dengan kualitas dan ciri tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk penelitian dan penarikan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh pegawai non medis RSUD Jombang yang berjumlah 30 karyawan bagian Admisi, Administrasi Pelayanan, dan Pembantu Perawat (PP)

3.3.2 Sampel

Sampel yakni bagian dari populasi. Peneliti menggunakan jenis pengambilan sampel jenuh pada penelitian ini, yakni tehnik menentukan sampel jika semua semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010) berjumlah 30 pegawai informasi Admisi, Administrasi Pelayanan, dan Pembantu Perawat (PP).

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

a. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data tidak berbentuk angka. Data ini hanya dapat diamati dan dicatat guna menghasilkan suatu informasi.

b. Data kuantitatif

Data yang disajikan dalam bentuk angka yang selanjutnya diolah secara statistik.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi 2 macam data yaitu sebagai berikut :

a) Data primer

Data yang diambil secara langsung oleh peneliti melalui objek penelitian. Pengumpulan data ini bisa berupa observasi maupun wawancara

b) Data Sekunder

Data yang dikumpulkan orang dari sumber yang ada, data tersebut digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh.

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian lapangan ialah penelitian yang dilaksanakan guna mendapat sebuah data dan informasi sebagai bahan analisis untuk penyusunan rencana penelitian. Oleh karena itu, digunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara

.Merupakan tehnik pengumpulan data yang dilaksanakan secara tatap muka yang didalamnya terdapat sesi tanya jawab antara peneliti dengan narasumber yang bersangkutan.

b. Dokumentasi

pengumpulan data yang dilakukan melalui cara menganalisis dan melihat seluruh dokumen – dokumen yang sudah dibuat oleh subjek sendiri maupu orang lain.

c. Koesioner atau angket

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebar dan membagikan sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya kepada para responden penelitian.

2. Penelitian kepustakaan adalah tehnik mengumpulkan data melalui sumber perpustakaan dan tinjauan literatur untuk mendapat data penelitiannya.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya suatu kuisisioner jika dijadikan sebuah instrument penelitian. Validitas sebagai derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrument mengenai pertanyaan (Sugiyono, 2013) Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi productmoment. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid sedangkan jika negatif maka item tersebut dinyatakan tidak valid maka akan dikeluarkan dari kuisisioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

- rx_y = koefisien korelasi
- n = Jumlah sampel
- ∑X = Jumlah skor item
- ∑Y = Jumlah total skor jawaban
- ∑X² = Jumlah kuadrat skor item
- ∑Y² = Jumlah kuadrat total skor jawaban
- ∑XY = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2013) . Berikut adalah Item-item yang memenuhi syarat berdasarkan kriteria sebuah instrument dinyatakan valid:

- a. “jika $r \geq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan valid”
- b. “jika $r \leq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Koefisien Penelitian

Variabel	Nomor Pernyataan	Validitas		Keterangan
		Korelasi (r)	r Tabel	
Lingkungan Kerja Non Fisik (X1)	X1.1	0,317	0,3	Valid
	X1.2	0,316	0,3	Valid
	X1.3	0,406	0,3	Valid
	X1.4	0,770	0,3	Valid
	X1.5	0,788	0,3	Valid
	X1.6	0,605	0,3	Valid
Penempatan (X2)	X2.1	0,875	0,3	Valid
	X2.2	0,690	0,3	Valid
	X2.3	0,361	0,3	Valid
	X2.4	0,905	0,3	Valid
Kinerja (Y)	Y1	0,593	0,3	Valid
	Y2	0,456	0,3	Valid
	Y3	0,660	0,3	Valid
	Y4	0,698	0,3	Valid
	Y5	0,692	0,3	Valid
	Y6	0,694	0,3	Valid
	Y7	0,463	0,3	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dengan jumlah responden sebanyak 30 pegawai, pada variabel lingkungan kerja non fisik (X1) terdapat 6 item pernyataan yang valid, pada penempatan (X2) terdapat 4 macam item pernyataan yang valid dan pada variabel kinerja pegawai (Y) terdapat 7 item pernyataan yang valid. Item pernyataan valid dinyatakan karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.6.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur dan mengetahui hasil kuisioner dari responden yang merupak indikator dari variabel. Uji reliabilitas dilakukan harus sudah memenuhi uji validitas berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah di uji, dan untuk pertanyaan reabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistic Cronbach Alpha :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} : Reabilitas instrument

n : Banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_t^2$: Jumlah varian butir

σ^2 : Varian total

Tabel 3.4
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standart Cronbach Alpha	Keterrangan
X1	0,698	0,6	Reliabel
X2	0,658	0,6	Reliabel
Y	0,721	0,6	Reliabel

Berdasarkan dari tabel 3.4 diatas hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua indikator baik lingkungan kerja non fisik (X1), penempatan (X2), dan kinerja pegawai (Y) mempunyai nilai croanbach'salpha lebih dari 0,6. Sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dalam kuisioner adalah reliable. Dengan demikian semua item-item pada masing-masing varabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Metode ini dipakai guna menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpulka sebelumnya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum menurut Sugiyono (2014, 21)

Sistem perhitungan bobot digunakan dalam penelitian ini. Bobot terendah disetiap pertanyaan diberi nilai 1 dan bobot tertinggi diberi nilai 5. Rentang skor ditentukan dengan ara sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Tabel 3.5
Interpretasi Skor

No	Klasifikasi	Deskripsi Variabel
1	1,0 – 1,8	Sangat Rendah
2	> 1,9 – 2,6	Rendah
3	> 2,7 – 3,4	Cukup / Sedang
4	> 3,5 – 4,2	Baik / Tinggi
5	> 4,2 – 50	Sangat Baik/ Sangat Tinggi

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ialah model regresi yang melibatkan banyak variabel bebas. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah dan derajat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Tujuan analisis ini tak lain guna memperkirakan pengaruh respon variabel dependen terhadap variabel independen. Adapun bentuk analisis regresi penelitian ini sbb:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja

A = Konstanta b_1

B = Koefisien Regresi

X_1 = Lingkungan Kerja Non Fisik

X_2 = Penempatan Kerja

E = Error

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Model yang dikembangkan dengan pengujian gejala multikolinearitas, heteroskedestisitas, autokorelasi, dan normalitas memerlukan pengujian hipotesis klasik.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji ini untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal. Residu data penelitian diuji

normalitasnya menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Menurut (Ghozali, 2013) normalitas data uji diberikan standar berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Uji Normalitas

Keterangan	Jika
Berdistribusi residual normal	Nilai sigifikansi > 0,05
Berdistribusi residual tidak normal	Nilai sigifikansi < 0,05

3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan guna mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas. Cara yang bisa dilakukanguna mengetahui adanya multikolinieritas bisa memakai Variance Influence Factor and nilai Tolerance dengan ketentuan :

1. Terdapat masalah multikolinieritas apabila nilai VIF > 10 dan Tolerance < 0,1
2. Tidak terdapat masalah multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan Tolerance 0,1 (Ghozali, 2011)

3.7.3.3 Uji Autokorelasi

Penyimpangan asumsi klasik dapat diketahui melalui uji autokorelasi. Uji ini didefinisikan sebagai korelasi yang terjadi antara residual dalam suatu pegamatan ke pegengamatan yang lain. Adapun syarat yang perlu dilengkapi yaitu tidak adanya autokorelasi dalam odel regresi. Uji Durbin – Waston merupakan metode yang dipakai utuk pegujian ini. Adapu ketentuannya sbb :

Tabel 3.7 Durbin Waston

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.7.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai guna mengetahui apakah model regresi memiliki variasi residual yang sama dari pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik ialah ketika terjadi homoskedestisitas atau tidak terjadi heteroskedestisitas. Heteroskedestisitas diuji dengan menggunakan uji Glejser. Adanya heteroskedestisitas bisa dilihat dari probabilitas signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya berada di atas tingkat 5 % disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3.5 Pengujian secara partial (uji t)

Uji ini dipakai guna menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh parsial masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t ialah uji statistik yang dipakai untuk menguji kebenaran hipotesis bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara 2 sampel rata – rata yang diambil secara acak dari populasi yang sama (Sudijono, 2010). Berikut ini adalah penentuan kriteria penerimaan dan penolakan :

- Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika nilai signifikansi uji $t < 0,051$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak

3.7.3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menentukan tingkat akurasi optimal dalam analisis regresi maka digunakan koefisien determinasi (R^2) yang diwakili oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 dan 1. Variabel bebas dinyatakan mempengaruhi variabel terikat apabila koefisien determinasi mendekati 1. Koefisien determinasi (R^2) juga bisa dipakai untuk menentukan prosentase variabel terikat.